

BAB V

SIMPULAN

Simpulan

Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang adalah salah satu bentuk lembaga pendidikan Islam yang ada di Indonesia, yang tentunya memiliki keinginan menjadi salah satu lembaga pendidikan yang berkualitas. Pendidikan Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Palembang dihadapkan pada tuntutan akan proses pendidikan yang efektif sehingga menghasilkan lulusan yang berkualitas dan berdaya saing tinggi. Tentunya tuntutan itu mendorong terjadinya berbagai perubahan arah pendidikan Islam mengingat tantangan global sekarang ini.

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa secara umum MIN 2 Palembang telah memenuhi empat prinsip dalam manajemen penyelenggaraan madrasah meliputi empat prinsip tersebut yaitu prinsip ekuifinalitas, prinsip desentralisasi, prinsip sistem pengelolaan mandiri dan prinsip inisiatif sumber daya manusia.

Adapun faktor-faktor penghambat dan solusinya yang penulis temui di MIN 2 Palembang yaitu:

1. Belum tercapainya secara optimal tujuan dan sasaran sekolah sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan, karena kepala madrasah belum memahami substansi dari tujuan dan sasaran tersebut. Solusinya lebih mengoptimalkan lagi tujuan dan sasaran sekolah sebagai penjabaran dari visi dan misi yang telah ditetapkan.

1. Standar mutu yang telah ditetapkan oleh MIN 2 Palembang berkaitan dengan dengan standar kelulusan siswa dan hal ini telah tercapai selama 5 tahun terakhir ini yaitu mencapai tingkat kelulusan 100%. Hambatan yang ada terlihat bahwa output itu sendiri (kognitif) siswa, di mana setiap tahun kelulusan berbeda-beda. Solusinya madrasah harus bisa mempertahankan tingkat kelulusan setiap tahunnya.
2. *Stakeholder* yang tidak proaktif, sehingga peran dan fungsinya tidak optimal. Dalam hal ini solusinya sebagai *stakeholder* harus merubah sikapnya agar lebih proaktif.
3. Otonomi pengelolaan dan transparansi sudah terlihat, kendala yang mereka alami adalah lebih bersifat ‘statis’ dalam arti kata transparansi hanya untuk kalangan internal saja, bukan ke masyarakat (orangtua) karena masyarakat (orangtua) percaya bahwa madrasah telah mampu mengelolanya dengan baik, apalagi sekolah gratis yang diterapkan tersebut dananya bukan berasal dari orangtua melainkan dari dana DIPA, sehingga sikap ‘acuh’ terhadap transparansi yang dipilih oleh orangtua. Solusinya warga sekolah (guru, siswa, karyawan, orang tua siswa, tokoh masyarakat) didorong untuk terlibat secara langsung dalam proses pengambilan keputusan yang akan dapat berkontribusi terhadap pencapaian tujuan madrasah
4. Secara umum suasana yang nyaman dan lingkungan yang *religious* telah tampak di MIN 2 Palembang, hanya saja optimalisasi kedua belum terpenuhi secara nyata. Hal ini terjadi karena ada faktor penghambatnya yaitu keterbatasan sarana dan prasarana. madrasah harus lebih memperhatikan sarana dan prsarana sebagai penunjang manajemen penyelenggaraan madrasah.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka penulis dapat memberikan saran agar madrasah menjadi berkualitas secara optimal. Adapun beberapa saran yang penulis maksud adalah sebagai berikut;

1. Sebaiknya visi dan misi jangan dirubah secara drastis namun direvisi seperlunya saja disesuaikan dengan perubahan saat ini. Dengan demikian pentingnya komite sekolah (*stakeholder*) adalah menjembatani setiap perubahan kepala sekolah tersebut
2. Guru lebih mengoptimalkan perhatiannya kepada siswa yang akan menempuh Ujian Nasional, lebih dioptimalkannya pendampingan terutama secara psikologis agar siswa dapat manajemen stress menjelang Ujian Nasional.
3. Saat ini, kepemimpinan yang ada di MIN 2 Palembang dalam hal kedisiplinan, tanggung jawab, visi sudah cukup baik. Tetapi dari segi memberi peran kepada *stakeholder* untuk ikut serta membuat visi, misi dan sasaran sekolah, serta kebijakan yang lain masih kurang. Yang perlu menjadi perhatian kepala sekolah adalah melibatkan guru, dan *stakeholder* yang lain dalam pembuatan visi dan misi sekolah dan dalam melakukan keputusan yang berkaitan dengan kebijakan sekolah, kepala sekolah perlu mendengarkan saran-saran para *stakeholder* supaya keinginan para *stakeholder* untuk kemajuan madrasah dapat terakomodir dengan baik.
4. Sebaiknya diadakan pelatihan guru secara internal yang dilakukan kepala sekolah dan pelatihan internal juga dapat diusulkan untuk program tahunan ke depan. Agar dapat meningkatkan proses pembelajaran yang efektif, yang dicirikan oleh beberapa hal; *Pertama*, proses itu memberdayakan siswa untuk aktif dan partisipatif. *Kedua*, target pembelajaran tidak terbatas pada hafalan

tetapi sampai dengan pemahaman yang ekspresif. *Ketiga*, mengutamakan proses internalisasi ajaran agama dengan kesadaran sendiri. *Keempat* merangsang siswa untuk mempelajari berbagai cara belajar (*learning how to learn*) dan *kelima*, menciptakan semangat yang tinggi dalam menjalankan kegiatan belajarnya.

5. Orang tua lebih proaktif dalam menjadi mitra sekolah untuk pengembangan anak-anak mereka.

Rekomendasi

Penelitian ini merupakan langkah awal untuk melihat penyelenggraan manajemen berbasis madrasah di MIN 2 Palembang. Oleh karena itu, perlu rekomendasi kepada pihak yang terkait dalam penyelenggraan manajemen berbasis madrasah seperti Departemen Pendidikan Nasional, Departemen Agama, Kepala dan Wakil Kepala Sekolah, dan guru memiliki peranan penting dalam menerapkan dan melaksanakan penyelenggraan manajemen berbasis madrasah karena mereka adalah orang yang bertanggung jawab dalam menyukseskan penyelenggraan manajemen berbasis madrasah.

Adapun tujuan untuk pengembangan pendidikan dan ilmu pengetahuan disampaikan kepada ahli peneliti lebih lanjut untuk dapat memfokuskan penelitian tentang pengaruh efektifitas penyelenggraan manajemen berbasis madrasah terhadap peningkatan kemampuan guru dalam proses pembelajaran.